

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola pemerintahan di Indonesia (Kementerian PANRB, 2020). Salah satu bentuk implementasi transformasi digital dalam sektor publik adalah penerapan sistem presensi digital bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Kebijakan ini selaras dengan agenda reformasi birokrasi yang menekankan transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas Pelayanan publik berbasis elektronik (Bappenas, 2021). Di berbagai instansi pemerintah, termasuk pada level kecamatan, presensi digital mulai menggantikan metode manual sebagai instrumen pengawasan kehadiran yang lebih akurat dan efisien.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi digital secara umum mendapat apresiasi dari pihak manajemen karena dianggap mampu meningkatkan kedisiplinan ASN melalui pengawasan *real-time*. Namun, pada saat yang sama muncul interpretasi subjektif pegawai yang melihat sistem ini sebagai beban administratif dan bentuk kontrol berlebihan, sehingga berdampak pada motivasi kerja. Fenomena tersebut menggambarkan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan yang menekankan kinerja dan akuntabilitas, dengan persepsi pegawai yang mengalami transformasi digital sebagai tekanan budaya kerja (Arieska, 2023).

Fenomena yang lebih spesifik terlihat di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, yang mulai menerapkan presensi digital sejak awal 2024 bagi ASN dan non-ASN. Sebelum penerapan sistem ini, kinerja ASN di kantor tersebut sering kali rendah akibat penggunaan presensi manual yang kurang akurat, rentan terhadap manipulasi absensi palsu, dan tidak mampu memantau kehadiran secara *real-time*. Hal ini menyebabkan indikator produktivitas seperti disiplin kehadiran, tanggung jawab, kualitas kerja, dan produktivitas secara keseluruhan menjadi terhambat, sehingga berdampak pada efisiensi administrasi dan Pelayanan publik kepada masyarakat. Pemerintah daerah menilai sistem ini sebagai langkah strategis untuk meminimalkan absensi palsu, meningkatkan efisiensi administrasi, dan membangun budaya disiplin kerja, dengan harapan bahwa presensi digital akan meningkatkan kinerja ASN melalui pemantauan yang lebih transparan dan akurat. Namun, keterbatasan sinyal internet pada beberapa titik lokasi kerja menjadi kendala teknis yang signifikan. Selain itu, sebagian ASN memaknai presensi digital sebagai mekanisme kontrol, bukan alat peningkatan kinerja, sehingga mempengaruhi proses adaptasi pada perubahan.

Dalam perspektif administrasi publik, presensi digital termasuk dalam mekanisme *performance management system* yang bertujuan mengukur dan meningkatkan kinerja pegawai. Perilaku organisasi menegaskan bahwa sistem kontrol berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif pada kinerja apabila didukung insentif, pembinaan, dan umpan balik yang konstruktif. Sebaliknya, bila teknologi hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, pegawai

cenderung mematuhi aturan secara formal tanpa peningkatan produktivitas yang berarti. Teori (Mangkunegara, A. A. A. P., 2017) tentang kinerja ASN menekankan indikator praktis seperti disiplin kehadiran, tanggung jawab, kualitas kerja, dan produktivitas, yang dapat diperkuat oleh sistem presensi digital melalui pemantauan *real-time*. Namun dalam konteks fenomena ini, keterbatasan teknis seperti akses internet yang tidak stabil dapat menghambat pencapaian indikator tersebut, sehingga memerlukan adaptasi untuk memastikan sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol tetapi juga sebagai pendorong produktivitas. Regulasi seperti PERBUB Nomor 08 Tahun 2024 tentang Tata Kelola Absensi *Online* di Kabupaten Barito Timur memperkuat legitimasi kebijakan presensi digital sebagai instrumen peningkatan disiplin dan profesionalitas ASN.

Dalam konteks tantangan ini, Penelitian mendalam mengenai bagaimanakah sistem ini diterapkan dalam meningkatkan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur sebagai ujung tombak Pelayanan publik. Penelitian ini penting karena dapat berkontribusi pada pengelolaan administrasi publik yang lebih efektif, akuntabel, dan adaptif pada tantangan digital di daerah pedesaan, sehingga memperdalam pemahaman tentang Pelayanan kepada masyarakat.

Masalah spesifik yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah sistem presensi digital diterapkan dalam meningkatkan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur terutama dalam konteks kendala teknis seperti keterbatasan sinyal internet yang berkontribusi pada

rendahnya tingkat produktivitas kinerja. Masalah ini belum terjawab secara mendalam karena mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah dengan infrastruktur teknologi relatif stabil, sehingga belum menjelaskan bagaimana presensi digital bekerja dalam konteks daerah pedesaan seperti di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur yang menghadapi keterbatasan sinyal internet. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lokasi Kantor Kecamatan Patangkep Tutui yang terpencil dan jauh dari pusat kabupaten, sehingga jaringan telekomunikasi sulit menjangkau dengan infrastruktur yang memadai, topografi wilayah yang didominasi oleh hutan lebat, sungai, dan pegunungan di Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah yang menghambat penyebaran sinyal, serta cuaca ekstrem seperti hujan deras dan banjir yang sering terjadi, yang dapat merusak peralatan atau mengganggu konektivitas. Selain itu, investasi dari penyedia layanan internet di daerah pedesaan seperti ini masih terbatas, karena prioritas pengembangan infrastruktur lebih difokuskan pada area perkotaan yang lebih padat penduduk dan potensi ekonomi tinggi. Sehingga ASN di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui ini kadang kala mengalami kesulitan mengakses aplikasi presensi digital secara konsisten, yang pada akhirnya ketidakstabilan akses jaringan ini menghambat proses teknis seperti *clock in*, verifikasi, dan *clock out* secara *real-time*.

Akibatnya, indikator produktivitas kinerja ASN seperti disiplin kehadiran, tanggung jawab, kualitas kerja, dan produktivitas secara keseluruhan menjadi rendah, karena sistem presensi digital gagal berfungsi optimal sebagai alat

pemantauan dan pendorong kinerja. Hal ini tercermin dalam laporan internal yang menunjukkan penurunan produktivitas, seperti keterlambatan penyelesaian tugas administrasi dan Pelayanan publik akibat kesulitan akses sistem, yang pada gilirannya mempengaruhi pada efisiensi organisasi dan kepuasan masyarakat. Sebelum penerapan presensi digital, rendahnya kinerja ASN sering kali disebabkan oleh presensi manual yang tidak akurat dan mudah dimanipulasi, sehingga harapan dengan adanya sistem digital adalah peningkatan produktivitas melalui pengawasan yang lebih transparan dan efisien.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa presensi digital memiliki dampak positif pada kedisiplinan. Penelitian (Arieska, 2023) di Kantor Camat Air Hangat membuktikan bahwa *E-Absensi* meningkatkan disiplin dan mengurangi absensi tidak sah. (Jaftoran, 2023) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Maluku menemukan bahwa sistem absensi *Online* menghasilkan data yang lebih akurat dan transparan meskipun masih menghadapi kendala teknis seperti sensor lambat dan koneksi internet. (Widodo, 2025) menegaskan adanya hubungan antara digitalisasi sistem kerja dan efektivitas kinerja ASN. Penelitian (Annisa, 2023) serta (Rizal, 2025) juga menunjukkan peningkatan disiplin, efisiensi, dan *validitas* data melalui penggunaan absensi *Online*.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penting dalam literatur tersebut. Mayoritas penelitian dilakukan pada wilayah dengan infrastruktur teknologi relatif stabil, sehingga belum menjelaskan bagaimana presensi digital bekerja dalam konteks daerah pedesaan seperti di Kantor Kecamatan

Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur yang menghadapi keterbatasan sinyal internet. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek teknis administratif, sehingga belum banyak mengungkap persepsi subjektif ASN, resistensi budaya kerja, dan dinamika adaptasi teknologi yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi. Belum banyak pula penelitian yang berfokus pada konteks kecamatan pedesaan, padahal karakteristik sosial budaya organisasi pada tingkat ini memiliki dinamika tersendiri dalam menerima transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem presensi digital dalam meningkatkan kinerja ASN di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur, dengan fokus pada aspek dampak pada produktivitas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan sistem presensi digital dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem presensi digital dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur.

A. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, meskipun pelaksanaannya masih dalam tahap perencanaan dan belum dilakukan pengumpulan data lapangan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai konsep kinerja ASN dan penerapan sistem presensi digital dalam konteks administrasi publik. Kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan teknologi terkait disiplin dan efektivitas kerja pegawai negeri sipil, khususnya di tingkat kecamatan Patangkep Tutui, kabupaten Barito Timur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal yang bermanfaat bagi :

- a) Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kesiapan dan tantangan penerapan sistem presensi digital sebelum dilakukan evaluasi menyeluruh terkait kinerja ASN.
- b) Bagi Pimpinan Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Penelitian ini diharapkan untuk memahami potensi manfaat dan hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan sistem presensi digital di lingkungan kerja mereka.

- c) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan agar dapat memahami secara mendalam bagaimana penerapan sistem presensi digital pada kinerja ASN di Kantor Kecamatan Patangkep Tutui, Kabupaten Barito Timur.
- d) Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan sebagai acuan awal untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berfokus pada efektivitas kebijakan digitalisasi administrasi disektor publik